

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020 <https://bit.ly/2GChxxD>). Hingga 24 Agustus 2020, Covid-19 telah menyebar hingga 215 negara di seluruh dunia, salah satu diantaranya adalah Indonesia (Kemenkes RI, 2020 <https://bit.ly/3iJ7IAe>).

Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 orang (Nuraini, 2020 <http://bit.ly/Nuraini2020>). Hingga 30 Agustus 2020, kasus positif Covid-19 meningkat menjadi 172.053 orang dengan jumlah kasus kematian sebanyak 7.343 orang (4,3%) (Satgas Penanganan Covid-19, 2020:4). Wilayah penyebaran Covid-19 di Indonesia tersebar luas pada 34 provinsi, termasuk Provinsi Lampung (Satgas Penanganan Covid-19, 2020 <https://bit.ly/pscovi>). Jumlah kasus Covid-19 di Provinsi Lampung per 30 Agustus 2020 terkonfirmasi sejumlah 389 orang, dengan persentase meninggal dari positif sebesar 3,59% (Satgas Penanganan Covid-19, 2020:40).

Menghadapi situasi seperti ini, maka diperlukan upaya pencegahan terhadap penyebaran Covid-19. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga imunitas atau daya tahan tubuh. Peningkatan daya tahan tubuh dapat dilakukan, salah satunya dengan penggunaan ramuan herbal atau obat tradisional (Badan POM RI, 2020a:3).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman kekayaan hayati yang besar. Tidak kurang dari 30.000 spesies tumbuhan ada di hutan tropis Indonesia, dan sekitar 9.600 spesies yang diketahui memiliki khasiat obat namun belum semuanya dimanfaatkan secara optimal sebagai obat herbal (Badan POM RI, 2020a:3). Tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan, pencegahan penyakit, serta peningkatan daya tahan tubuh

yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat (Mindarti dan Nurbaeti, 2015:1-2).

Tanaman obat sangat populer digunakan sebagai bahan baku obat tradisional yang jika dikonsumsi akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (*immune system*) (Munadi dan Salim, 2017:1). Selain sebagai peningkat sistem kekebalan tubuh, pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan baku obat tradisional dapat membantu mengurangi gejala Covid-19 dan mengatasi penyakit penyerta Covid-19 (Rosalina, 2020:14). Tanaman obat dapat ditanam di lahan pekarangan dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (Mindarti dan Nurbaeti, 2015:3). Beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah disebut sebagai Tanaman Obat Keluarga (Toga) (Wahyuni, 2016:6)

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga sebelum Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Indah Febriyanti Amir dengan judul “Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016”, bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh responden adalah daun 51% antara lain daun sirih, daun seledri, daun urang aring, daun beluntas, daun dewa, daun jambu biji, daun salam, kemangi, binahong dan daun teh hijau. Sebanyak 90% responden membuat sediaan dari tanaman obat dengan melalui tahap pengolahan yaitu dengan cara direbus dan diperas.

Pada penelitian Putri Apriliana dengan judul “Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019”, bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah umbi/rimpang (70%) antara lain rimpang kunyit, sebanyak 99% responden melakukan tahap pengolahan dengan cara direbus.

Tingkat perkembangan Toga di Provinsi Lampung yaitu, dari 2.350 desa atau kelurahan terdapat 1.755 desa atau kelurahan yang memiliki Toga. Salah satu kabupaten yang 100% desa atau kelurahannya memiliki Toga adalah Lampung Selatan (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2012). Kabupaten

Lampung Selatan memiliki 17 kecamatan dan 260 desa atau kelurahan. Kecamatan Palas merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Lampung Selatan dan terdiri dari 21 desa (Badan Pusat Statistik Lampung, 2013). Desa Sukamulya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil survei pra penelitian yang telah dilakukan di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan terdapat beberapa kebun kolektif yang dikembangkan oleh tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tim PKK di desa tersebut tengah mengupayakan penanaman dan pemanfaatan toga pada masyarakat. Kepala Desa Sukamulya juga seringkali mengadakan lomba antar dusun mengenai pemahaman manfaat tanaman obat keluarga serta cara pemanfaatannya. Masyarakat yang berada di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan menggunakan tanaman obat sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan dan pengobatan sederhana pada masa Pandemi Covid-19. Tanaman obat yang digunakan sebagai alternatif menjaga kesehatan antara lain jahe, sambiloto, ginseng merah, kunyit, dan temulawak. Tanaman yang digunakan untuk pengobatan sederhana pada masa Pandemi Covid-19 antara lain daun meniran untuk penurun panas, daun jambu biji untuk mengatasi diare, kunyit dan temulawak untuk mengatasi nyeri haid.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021”.

B. Rumusan masalah

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 sebagai pandemi global. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga imunitas atau daya tahan tubuh dengan mengonsumsi obat tradisional dari tanaman obat. Tanaman obat dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah yang biasa disebut sebagai Tanaman Obat Keluarga (Toga). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah

yaitu “Bagaimana gambaran pemanfaatan tanaman obat keluarga pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tanaman obat keluarga pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan yang memanfaatkan tanaman obat keluarga pada masa Pandemi Covid-19 oleh masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Mengetahui persentase sumber informasi pemanfaatan tanaman obat keluarga pada masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Mengetahui persentase jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan pada masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Mengetahui persentase jumlah tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan pada masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- e. Mengetahui persentase bagian tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan pada masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- f. Mengetahui persentase pengolahan tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan pada masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- g. Mengetahui persentase bentuk sediaan yang dibuat dari tanaman obat keluarga pada masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

- h. Mengetahui persentase tujuan pemanfaatan tanaman obat keluarga pada masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- i. Mengetahui persentase pengembangan tanaman obat keluarga pada masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang manfaat tanaman obat keluarga.

2. Bagi akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang serta untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga pada masa pandemi Covid-19.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran pemanfaatan tanaman obat keluarga pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dengan waktu penelitian 1 bulan yang meliputi karakteristik: usia, pendidikan dan pekerjaan; sumber informasi, jenis tanaman obat keluarga, jumlah tanaman obat keluarga, bagian tanaman obat yang digunakan, pengolahan, bentuk sediaan obat tradisional, tujuan pemanfaatan serta mengetahui pengembangan tanaman obat keluarga berdasarkan pengisian lembar kuesioner.